

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Perkembangan Motorik Anak

1. Pengertian Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan (*development*) menurut Soetjiningsih adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan. (Khadijah & Amelia, 2022, p. 131). Setiap anak mengikuti pola perkembangan yang sama dari satu tahap menuju tahap selanjutnya. Hal ini berlaku pada perkembangan keterampilan motorik halus anak. Peningkatan keterampilan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata dan tangan. Perkembangan motorik anak akan bertambah sesuai dengan bertambahnya usia.

Perkembangan motorik sangatlah penting dalam kehidupan peserta didik. Perkembangan motorik anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan atau pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan-perubahan yang dilakukan. (Khadijah & Amelia, 2022)

Hurlock berpendapat bahwa motorik ialah suatu perkembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot yang terkoordinasi dengan urat saraf. Lebih jelasnya Hurlock berpendapat bahwa motorik

adalah suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf-saraf yang saling berkoordinasi. (Khadijah & Amelia, 2022, p. 10). Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Saraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus. (Mauliyah & Safitri, 2022)

2. Faktor yang mempengaruhi motorik anak usia dini

a. Faktor kematangan

Menurut Gessel manusia berkembang dengan teratur berdasarkan tahapan urutan yang ditentukan oleh individu itu sendiri. Teori menurut Halleman yaitu karakteristik perkembangan motorik anak ditandai dengan adanya faktor kematangan.

b. Faktor Perilaku

★ Lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi anak, begitu dengan sebaliknya bahwa lingkungan yang kurang baik akan menjadi proses bawaan bagi anak dimasa depannya. Rangsangan yang diterima oleh anak dilingkungannya sebagai dasar suatu pembentukan penguasaan gerak fisik motorik.

c. Faktor Kognitif

Sehubungan dengan teori Piaget, bahwa proses penguasaan gerak anak berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang biologis, pengalaman, dan juga hubungan sosial anak dengan lingkungan.

Seorang anak akan sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya, begitu juga sebaliknya. Maka terjadilah suatu interaksi antara anak dan lingkungan sekitarnya. (Khadijah & Amelia, 2022)

3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini

Beberapa hal yang menjadi prinsip dalam pengembangan motorik anak yaitu sebagai berikut :

a. Kesiapan Belajar

Kesuksesan pembelajaran motorik ditentukan oleh sejauh mana seseorang pendidik dapat mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kepada naka didiknya. Dengan persiapan yang matang, aktivitas pengembangan motorik anak akan berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan utama yang akan dicapai anak.

b. Kesempatan Berpraktik

★ Dalam pengembangan motorik anak, yang harus terlibat aktif adalah anak. Maka dari itu yang benar adalah anak yang melakukan praktik, sedangkan guru hanya membimbing, mengawasi, memberikan petunjuk kegiatan, memberikan contoh seperlunya, atau memberikan perbaikan apabila terjadi kekeliruan yang dilakukan anak.

c. Model yang baik

Model yang baik adalah guru mampu merancang kegiatan pembelajaran motorik dengan metode yang menyenangkan bagi

anak dan tidak membosankan sehingga mereka semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

d. Motivasi

Motivasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya berkaitan dengan kejiwaan dan psikologis anak. Dalam memberikan motivasi hal yang ditekankan adalah kesadaran dan keseriusan anak dalam mengikuti pembelajaran motorik.

e. Pembelajaran Individu

Keterampilan motorik haruslah dilakukan oleh masing-masing individu anak, bukan dengan berkelompok sehingga setiap individu anak dapat mengalami praktik langsung dan memiliki pengalaman mencoba atau merasakan langsung semua kegiatan pembelajaran motorik.

f. Bertahap dan Berkesinambungan

Semua kegiatan pembelajaran untuk anak haruslah secara bertahap dan berkesinambungan. Bertahap artinya dari aktivitas yang mudah ke aktivitas yang rumit. Berkesinambungan artinya aktivitas diberikan secara terus-menerus dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan anak. (Sumantri & dkk, 2020)

4. Metode Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu metode dipilih guru berdasarkan strategi yang sudah dipilih dan ditentukan. Metode juga merupakan cara untuk mencapai

tujuan tertentu. Dalam mengembangkan kemampuan motorik anak seorang guru dapat menerapkan metode – metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat yang dipergunakan dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Dalam pengembangannya metode yang digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik anak-anak yang selalu bergerak, tidak mau diam, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai imajinasi dan senang berbicara. Selanjutnya untuk menentukan metode seorang guru juga harus memperhatikan tempat, apakah di dalam atau di luar kelas. (Sumantri & dkk, 2020, p. 2.15)

5. Tujuan dan Fungsi Mengembangkan Motorik Halus Anak

Sumantri menyatakan ada beberapa tujuan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di usia 4 sampai 6 Tahun yaitu: (a) Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan. (b) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memnipulasi benda-benda. (c) Anak mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan. Koordinasi permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce), menggambar, mewarnai dan melukis dengan jari. (d) Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motoric halus. Kegiatan

yang melibatkan motorik halus dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.

Selanjutnya fungsi kemampuan motorik halus menurut Departemen Pendidikan Nasional yaitu : (a) Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Hal ini seperti halnya peserta didik di TK yang merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka. Melempar, menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya. (b) Melalui permainan motorik halus, peserta didik di TK dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi *independence* (bebas dan tidak bergantung). (c) Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. (Ayu, Dewi, & dkk, 2021, p. 40)

B. Finger Painting

1. Pengertian *Finger Painting*

Menurut Evivani dan Oktaria *finger painting* ialah salah satu kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik jari hingga pergerakan tangan anak, yang dalam kegiatan ini secara tidak langsung melatih motorik halus pada bagian tangan yang dilibatkan. (Insani, Nurhasanah, Rachmayani, & dkk, 2023, p. 50). Menurut Adrimedia *finger painting* adalah suatu istilah melukis dengan jari. Jenis kegiatan ini merupakan suatu cara berkreasi dibidang datar dengan bubur berwarna sebagai bahan pewarnanya dan jari atau telapak tangan sebagai alatnya. (Fitri, Astini, &

dkk, 2021). Menurut Sumanto *finger painting* adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di bidang gambar, batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan sampai pergelangan tangan. (Evivani & Oktaria, 2020)

Dari beberapa pengertian *finger painting* di atas dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah salah satu kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik jari hingga pergelangan tangan anak, yang berarti dalam hal ini secara tidak langsung melatih motorik halus pada bagian tangan yang dilibatkan. Melalui *finger painting* dapat mengembangkan imajinasi, perasaan, ekspresi melalui media lukis dengan gerak tangan yang dapat melatih otot-otot jari dan koordinasi mata. *Finger painting* juga merupakan salah satu sumber alternatif untuk menggantikan krayon, hal ini dapat membantu kreativitas anak.

2. Tujuan *Finger painting*

Tujuan kegiatan *finger painting* yaitu dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan. Secara khusus tujuan *finger painting* adalah melatih keterampilan tangan, kelenturan, kerapian, dan keindahan. Sejalan dengan pendapat Sumantri dalam bahwa

kegiatan finger painting membantu anak untuk melatih gerakan tubuh.

Berikut ini adalah tujuan dari finger painting yaitu :

- a. Dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf
- b. Dapat mengenal konsep warna primer (merah, kuning, biru). Dari warna-warna yang terang seseorang dapat mengetahui kondisi emosi anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka
- c. Mengenalkan konsep pencampuran warna primer sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier.
- d. Mengenalkan estetika keindahan warna dengan menggambar karya-karya kreatif
- e. Melatih keterampilan motorik halus, imajinasi, dan kreativitas
- f. Meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif.

3. Manfaat *Finger Painting*

★ Terdapat beberapa manfaat yang bisa dipelajari dari media *finger painting* diantaranya :

- a. *Finger painting* sebagai alat membantu anak dengan orang dewasa. Alat bantu media ialah media untuk mengekspresikan emosi mereka.
- b. *Finger painting* dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya kreatif dan melatih otot jari.

- c. *Finger painting* juga sebagai media mencurahkan perasaan, sebagai alat bercerita (bahasa visual & bentuk), sebagai alat bermain sambil belajar, dapat melatih konprehensif / menyeluruh dan dapat meluweskan jari jemari anak (motorik halus).
- d. Dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak, anak akan belajar berpikir cara mencampur warna, cara mewarnai dan mempelajari berbagai bentuk baru dalam lukisan.
- e. Melatih komunikasi, anak akan mengembangkan kemampuan komunikasi dan bahasa secara tidak langsung, dimana anak akan berinteraksi dengan guru atau teman-teman lainnya selama melukis.
- f. Melatih kemampuan sosial, anak akan berbagi warna, bekerjasama dengan teman lain, berteman, bersosialisasi dan lainnya.
- g. Belajar hal baru, anak akan belajar warna , bentuk, gambar, dan kemampuan spasial (ruang atau tempat)
- h. Dapat mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas pada anak
- i. Mengembangkan indera peraba sensori pada anak khususnya pada anak guna membedakan permukaan kasar dan halus, mengembangkan koordinasi mata dan tangan.

4. Langkah-langkah *Finger painting*

Sebelumnya siapkan kertas gambar, bubur warna (adonan warna atau pewarna), dan alas kerja kemudian goreskan adonan warna tersebut dengan jari secara langsung sehingga tangan dengan bebas sampai

membentuk goresan jari di bidang gambar. Langkah-langkah pelaksanaan *finger painting* sebagai berikut: (a) Pada setiap kelas guru mempersiapkan segala keperluan pembelajaran baik dari segi administrasi, maupun media pembelajaran berupa adonan warna. (b) Setelah media siap, pembelajaran *finger painting* diawali dengan penyiapan segala keperluan pembelajaran di dalam kelas seperti Koran, bekas, cat air untuk *finger painting*. (c) guru menunjukkan contoh karya jadi, serta mengenalkan dan mendemonstrasikan cara penggunaan media warna di depan kelas. (d) Selanjutnya guru menyuruh anak untuk melakukan kegiatan *finger painting*. (e) Setelah melakukan kegiatan *finger painting* anak-anak disuruh mencuci tangan secara bergantian atau anak membersihkan tangan menggunakan tissue basah untuk membersihkan tangannya. Selanjutnya karya yang telah selesai dibuat oleh anak-anak dikumpulkan guru untuk dievaluasi. (Mauliyah & Safitri, *Finger Painting Sebagai Metode Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Kelompok B RA LPII Sawotratap Gedangan Sidoarjo*, 2022)

C. Kriteria Keberhasilan

kegiatan *finger painting* yaitu dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil indikator yang dapat dikembangkan melalui keterampilan *finger painting*.

Tingkat pencapaian indikator motorik halus anak usia 4-5 Tahun sebagai berikut:

1. Anak mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung dan lingkaran
2. Mengkoordinasikan mata dan tangan saat menjiplak
3. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan berbagai kegiatan

D. Indikator Hasil Belajar

Tindakan yang diambil peneliti dikatakan berhasil jika sebagian besar anak mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu dengan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dari 14 peserta didik mampu menunjukkan keterampilan motorik halusnya melalui kegiatan *Finger painting* yang dapat menyelesaikan dengan hasil coretan rapi, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sirau I.

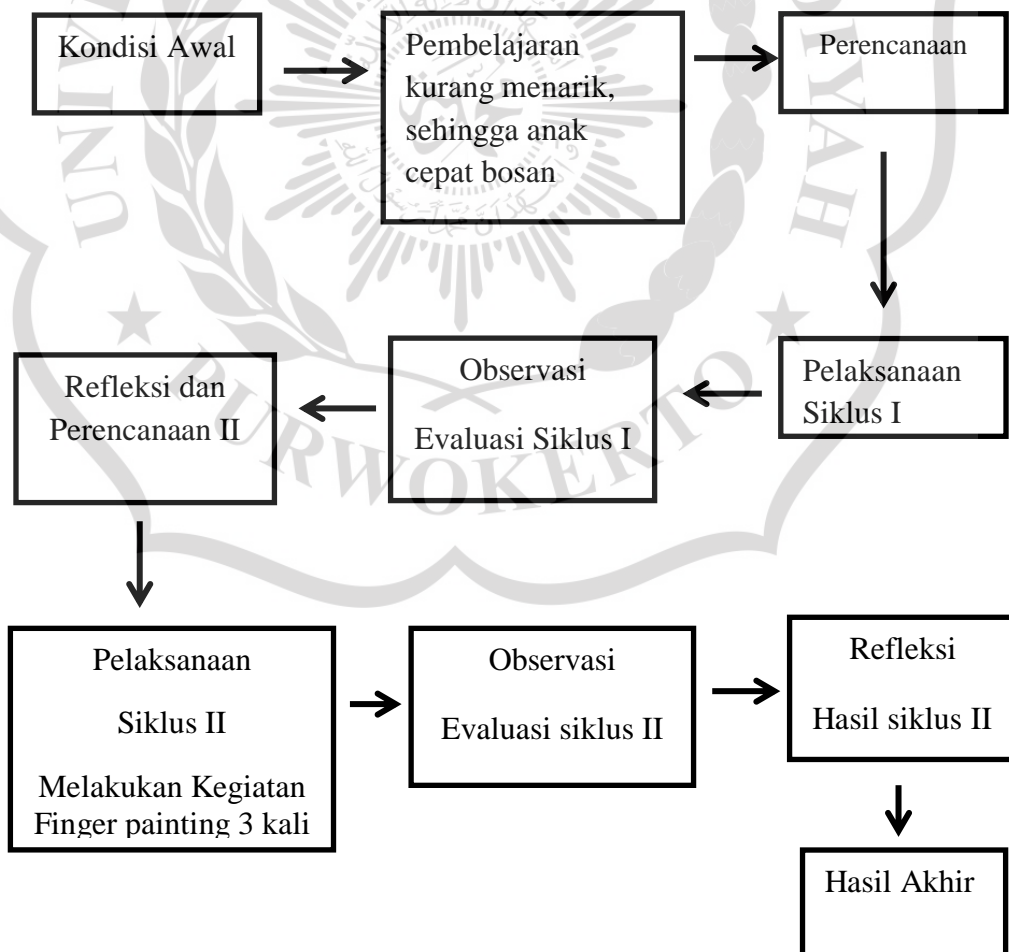
E. Kerangka Berfikir

Kegiatan *finger painting* adalah salah satu kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik jari hingga pergelangan tangan anak, yang berarti dalam hal ini secara tidak langsung melatih motorik halus pada bagian tangan yang dilibatkan. Melalui *finger painting* dapat mengembangkan imajinasi, perasaan, ekspresi melalui media lukis dengan gerak tangan yang dapat melatih otot-otot jari dan koordinasi mata.

Tujuan kegiatan *finger painting* yaitu dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi,

imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti melakukan pengamatan selama pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sirau I masih kurang bervariasi sehingga anak mudah bosan, asyik bermain sendiri dan tidak antusias dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus pembelajaran untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak menggunakan tehnik *finger painting*. Untuk mempermudah pemahaman kegiatan ini, maka dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:



F. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan motorik halus anak kelas A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sirau I.

